

UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN

¹Linda Evy Oktaviani, ²Suhadi, ³Yetty Faridatul Ulfah

¹Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: Lindaevtavva05@gmail.com,

²Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: imamsuhadi143@gmail.com,

³Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: yettyfaridatululfah@iimsurakarta.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is 1) To determine the efforts of tahfidz teachers in improving students' Qur'an memorization skills, 2) To find out the supporting and inhibiting factors faced by tahfidz teachers in improving the ability to memorize the Qur'an in grade VII students of SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo. In this study, researchers used qualitative methods with a descriptive approach. The results of research on the efforts of tahfidz teachers in improving the ability to memorize the Qur'an in grade VII students of SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo are as follows: 1) Targeting student memorization, giving consequences and rewards to students. The supporting factors in improving students' memorization of the Qur'an, namely: 2) The use of Qur'an blocks to make it easier for students to memorize, habituation to students to listen to the Qur'an murottal every morning, accustom students to muroja'ah together in the morning before the start of KBM and in the afternoon before school, holding tahsin lessons for all students, increasing tahfidz teachers. As for the inhibiting factors, among others: The decline in students' enthusiasm to memorize the Qur'an, the ability or intelligence of different students, still not fluent in reading the Qur'an students, and students still find it difficult to pronounce makhori'ul letters.*

Keywords: *effort, tahfidz teacher, memorizing the Qur'an*

Abstrak Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil dari penelitian tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Imam Syuhodosebagai berikut: 1) Mentarget hafalan siswa, pemberian konsekuensi dan penghargaan kepada siswa. Adapun faktor pendukung dalam peningkatan hafalan Qur'an siswa, yaitu: 2) Penggunaan Al-Qur'an blok untuk mempermudahsiswa dalam menghafal, pembiasaan terhadap siswa untuk memperdengarkan murottal Qur'an disetiap pagi hari, membiasakan siswa untuk muroja'ah bersama di pagi hari sebelum dimulainya KBM dan sore hari sebelum pulang sekolah,mengadakan pembelajaran tahsin untuk seluruh siswa, memperbanyak pengampu tahfidz. Adapun sebagai faktor penghambatnya, antara lain: Menurunnya rasa semangat siswa untuk menghafal Al-Qur'an, kemampuan atau kecerdasan siswa yang berbeda-beda, masih kurang lancar bacaan Al-Qur'an siswa, dan siswa masih merasa kesulitan untuk mengucapkan makhori'ul huruf.

Kata Kunci: *Upaya, guru tahfidz, Menghafal Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul-Nya yakni Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril Alaihissalam yang diturunkan selama kurang lebih 23 tahun secara bertahap dan berangsur-angsur. Menginjak pada usianya yang ke 40 tahun, Baginda Rasulullah SAW menerima wahyu pertama kalinya pada malam 17 Ramadhan yakni dengan turunnya surah Al-Alaq ayat 1-5 yang disampaikan secara lisan (hafalan) ketika Rasulullah SAW sedang *beruzlah* (mengasingkan diri) di Gua Hira'. Dalam wahyu pertamanya Allah SWT memberikan pengertian bahwa *iqra'* (bacalah) adalah kunci untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di muka bumi ini.

Menurut Siri Tarbiyah, Al-Qur'an memiliki peran penting bagi kehidupan umat manusia yang menjadi salah satu rahmat Allah yang tiada bandingannya, tidak ada satupun kitab didunia ini yang mampu dihafal oleh ribuan manusia bahkan sampai puluhan juta manusia (Siri Tarbiyah, 2012: 7). Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an dengan keistimewaan bahasanya, dalam pengungkapannya membuat kaum Quraisy tertunduk dan kagum ketika mendengarkan lantunan-lantunan kitab suci Al-Qur'an diserukan. Terlebih hebatnya Al-Qur'an mampu membuat bangsa jin ketika mendengar mereka mengatakan "Sesungguhnya kami telah mendengar bacaan Al-Qur'an yang sangat menakjubkan, yang memberi petunjuk ke jalan yang benar, kemudian kami beriman kepadamu"(Tika Kusumastuti, Dkk. 2022: 3).

SMP Muhammadiyah Imam Syuhodomerupakan lembaga pendidikan yang berbasis islam dengan tujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki akhlakul karimah, serta menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan agar mereka memiliki budi pekerti dan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo kini memiliki dua program unggulan yakni program fullday school memiliki target hafalan Al-Qur'an minimal hafal tiga juz selama tiga tahun dan untuk program boarding school tahfidzul Qur'an memiliki target hafalan Al-Qur'an dengan minimal hafal lima belas juz selama tiga tahun menemupuh pendidikan di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Menurut pengakuan dan pernyataan Ustadz Muhammad Fikri Ath Thoriq selaku kepala asrama dan kepala koordinator guru tahfidz SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, beliau mendapati bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang berbeda-beda, juga adanya siswa yang masih merasa kesulitan dalam melafalkan ayat-ayat yang dihafalnya, kurang lancarnya bacaan Al-Qur'an siswa, kemudian rasa semangat menghafal Al-Qur'an siswa yang menurun, dan ada juga siswa yang merasa kesusahan dan kesulitan dalam pengucapan makhorijul huruf dan ahkam tajwidnya. Adapun upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru

tahfidz dalam mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan cara masih perlu adanya pendampingan siswa oleh guru maupun musyrif dan musyrifah tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an, seperti guru memberikan motivasi kepada siswa, kemudian memperbaiki dan menuntun setiap bacaan atau hafalan Qur'an siswa secara perlahan-lahan, dan guru mengajarkan kepada siswa tentang cara pengucapan makhorijul huruf yang benar, serta guru memahami tentang kesalahan-kesalahan siswa yang telah mereka lakukan, tujuannya agar kedepannya siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

KAJIAN PUSTAKA

Guru Tahfidz

Guru Tahfidz terbagi menjadi dua kata yakni "Guru" dan "Tahfidz". Guru dalam konteks pendidikan islam dapat diartikan sebagai murabbi, mu'alim, mu'adzib, mudarris dan muhadzib yang memiliki tugas utama dalam mendidik dan membimbing. Selain itu guru kerap dipandang memiliki sikap teladan yang baik oleh peserta didik dan masyarakat, dalam istilah orang jawa tindak tanduknya pantas untuk "digugu" dan "ditiru" dalam artian guru merupakan seseorang yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan. Guru juga menjadi orang tua kedua yang diberikan kewenangan oleh orang tua untuk mengambil alih sebagian tanggung jawab pendidikan dengan alasan keterbatasan pengetahuan dan waktu mereka. Sedangkan pengertian Tahfidz adalah proses menghafal, memelihara dan menjaga Al-Qur'an. Dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa guru tahfidz berarti seseorang yang memiliki ilmu yang bergerak di bidang Al-Qur'an (Ahmad Izzan Saehudin, 2016: 96).

Kedudukan seorang guru akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan atau kegagalan dalam pendidikan. Tugas utamanya adalah melatih, mengarahkan, membimbing, mendidik dan mengevaluasi. Apabila guru memiliki kepribadian yang baik maka pendidikan akan berhasil atau justru sebaliknya. Seperti yang telah dicontohkan oleh beliau Nabi Muhammad SAW seorang pendidik yang berhasil dalam waktu yang singkat, karena memiliki kepribadian yang konsisten, memiliki rasa empati dan rasa kasih sayang, tegas, berani, sabar dan pemaaf. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pendidik di dasari oleh bekal kepribadian dirinya yang memiliki kualitas tinggi (Murkilim, Ahmad Revauzi & Muhammad Kosim, 2013: 1). Tujuan agar guru mampu melaksanakan perannya dengan baik dalam pendidikan, maka harus dikaitkan dengan nilai religius dan setiap kompetensi yang harus dimiliki. Adapun kompetensi yang dimaksud ialah sebagai berikut:

Kompetensi Profesional Religius: Kemampuan dasar yang menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional dalam artian mampu membuat sebuah keputusan, mengetahui hal-hal yang perlu diajarkan, menguasai seluruh bahan materi yang akan diajarkan, memiliki kemampuan menganalisis materi, serta mampu mengevaluasi proses dari hasil pendidikan.

Kompetensi Sosial Religius: Kompetensi sosial religius merupakan kemampuan dasar yang menyangkut ataskepedulian terhadap masalah-masalah sosial seperti sikap saling gotong-royong, pentingnya saling tolong-menolong sesama manusia lain, memiliki sikap tolemeotransi yang tinggi, sehingga akan terciptanya sebuah kompetensi sosial antara pendidik dan peserta didik.

Kompetensi Personal Religius: Kompetensi personal religius merupakan kemampuan dasar yang menyangkut kepribadian diri melalui nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai keadilan, nilai ketertiban.

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa atau sanggup, sedangkan kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kemahiran dalam mengerjakan sesuatu (Hasan Alwi, 2008: 381). Dalam proses pendidikan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru merupakan salah satu tujuan utama yang diinginkan seorang pendidik

Kata hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti mengingat atau dapat mengucapkan dengan ingatan di luar kepala tanpa melihat buku ataupun catatan lain. Jika ditambah kata “an” yang berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Hal tersebut diartikan sebagai bentuk usaha seseorang dalam menerapkan pelajaran atau materi ke dalam pikiran agar melekat dan mudah untuk di ingat (Hasan Alwi, 2008: 381). Tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu; tingkat kelancaran menghafal Al-Qur'an, tingkat penguasaan ilmu tajwid, dan tingkat kefasihan (Misbahul Munir, 2005: 356-357).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara mengumpulkan data guna pengambilan sampel dari sumber data tersebut, serta menganalisis data dengan teknik triangulasi data yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya (Albi Anggito & Johan Setiawan,

2018: 5). Adapun penggunaan metode dalam pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni metode wawancara, metode observasi lapangan, dan metode dokumentasi.

PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo Wonorejo merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam dengan tujuan mencetak generasi yang mampu menghafal Al-Qur'an dan memiliki akhlakul karimah. Meskipun demikian, dalam proses perjalanannya, terdapat beberapa faktor pendukung yang memungkinkan program ini berjalan lancar. Namun, juga terdapat beberapa permasalahan yang menjadi tantangan dalam pelaksanaannya.

Untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, kepala koordinator guru tahfidz dan guru tahfidz kelas VII. Kemudian langkah berikutnya peneliti melakukan observasi dan pengamatan dikelas VII pada saat pembelajaran tahfidz berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, solusi yang harus dilakukan oleh guru adalah melakukan adanya sebuah kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran tahfidz, dengan adanya hal tersebut maka proses pembelajaran tahfidz dapat berjalan dengan baik, lancar, dan kondusif, sehingga dapat meningkatkan tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Memberikan Target Hafalan Kepada Siswa: Tujuan guru tahfidz dalam memberikan target hafalan Al-Qur'an kepada seluruh siswa, agar siswa senantiasa terarah dengan baik, menjadikan siswa disiplin, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap amanah atau tugas yang telah diberikan. Pemberian target hafalan tentunya sangat berpengaruh pada ketuntasan siswa untuk memenuhi target hafalan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. dengan adanya pemberian target hafalan akan membantu dan mempermudah para siswa untuk mendisiplinkan hafalan mereka. Selain itu dapat mengarahkan siswa dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah diberikan sekolah. Maka dari itu pentingnya seorang guru dalam pemberian target hafalan sebagai bentuk dorongan guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII SMP

Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Memberikan Kisah Inspiratif Tentang Penghafal Al-Qur'an: Upaya dan solusi yang dapat dilakukan oleh guru tahfidz kelas VII SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa diantaranya adalah dengan adanya sebuah motivasi berupa kisah-kisah tauladan tentang penghafal Al-Qur'an, dengan adanya hal tersebut maka dapat mendorong serta menumbuhkan rasa semangat siswa dalam mengembangkan potensi diri untuk menghafal Al-Qur'an.

Menerapkan Metode Talqin: Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru tahfidz SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an ialah guru menerapkan atau menggunakan metode talqin, artinya guru membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkan, kemudian diikuti secara berulang-ulang kali oleh siswa sampai benar-benar hafal. Kelebihan dari menggunakan metode talqin mampu mempercepat hafalan seseorang tanpa membaca Al-Qur'an, serta dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Membimbing Siswa Untuk Tetap Muroja'ah: Sifat pelupa merupakan fitrah dan tabiat dasar manusia yang telah Allah SWT anugerahkan kepada setiap manusia. Rasulullah SAW bersabda: "Al-insaanu mahallul khotho' wan nisyaaan" artinya manusia itu tempatnya salah dan lupa. Akan tetapi kurangnya seseorang dalam pengulangan hafalan Al-Qur'an merupakan penyebab utama lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an. Faktor lain juga disebabkan karena hafalan yang tidak lancar, sehingga membuat siswa merasa malas dan putus asa untuk muroja'ah.

Untuk menghindari hal tersebut, upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam penjagaan dan penguatan hafalan Al-Qur'an siswa dengan cara membimbing para siswanya untuk tetap muroja'ah, agar apa yang sudah mereka hafalkan tidak mudah lupa dan hilang dalam ingatannya, karena menghafal hafalan baru lebih terasa mudah dibandingkan dengan mengulang-ulang (muroja'ah) hafalan yang dapat menguras banyaknya waktu, tenaga dan pikiran.

Memberikan Konsekuensi Bagi Siswa yang Melanggar: Pemberian konsekuensi terhadap siswa yang melanggar peraturan merupakan salah satu bentuk upaya yang sering kali diterapkan oleh para guru sebagai bentuk penanggulangan agar siswa taat, bertanggung jawab, patuh, dan tertib dengan adanya peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru maupun sekolahan. Perlu dimengerti bahwa adanya pemberian konsekuensi bukan berarti dendam terhadap siswa, melainkan sebagai bentuk edukatif yang bertujuan mendisiplinkan siswa,

mendidik siswa, dan memperbaiki perbuatan maupun perilaku siswa yang dianggap salah. Konsekuensi yang diberikan sekolah masih dalam batas kewajaran, contohnya seperti ketika siswa datang terlambat ke sekolah, maka konsekuensinya siswa harus terlambat juga pulang sekolahnya. Dengan adanya konsekuensi diharapkan siswa merasa jera, sehingga dapat menyadarkan siswa untuk lebih disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya.

Memberikan Penghargaan Bagi Siswa yang Berprestasi: Salah satu upaya yang sering kali diterapkan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran siswa terutama pada pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah dengan adanya pemberian hadiah atau penghargaan sebagai ajang dan bentuk apresiasi kepada siswa yang berprestasi. Dengan adanya hal tersebut, maka dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa akan merasa yakin atas kemampuan yang ia miliki, kemudian menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan merasa terdorong untuk menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, serta mengembangkan prestasi belajar dalam diri siswa agar kedepannya lebih baik dan maju.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Imam Syuhodo Wonorejo Sukoharjo, diantaranya sebagai berikut:

Faktor Pendukung Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa, sebagai berikut; (1) Penggunaan Al-Qur'an Blok: Salah Satu faktor pendukung yang dilakukan oleh guru tahfidz SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo sebagai upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yakni dengan menganjurkan siswanya dalam penggunaan Al-Qur'an blok sebagai pendukung dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, agar mempermudah siswa dalam pencapaian target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah. (2) Memperdengarkan Murottal Al-Qur'an Setiap Pagi: Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan daya ingat siswa yakni dengan memperdengarkan seluruh siswa murottal Al-Qur'an diwaktu pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal tersebut dilakukan disetiap hari senin sampai jum'at sebagai bentuk pendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. (3) Mengadakan Muroja'ah Bersama: Mengadakan muroja'ah bersama merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif dan mudah dilakukan oleh siswa, karena dengan adanya penerapan muroja'ah bersama disetiap harinya

dapat menjaga hafalan siswa dari kelupaan. Muroja'ah merupakan kunci sukses para penghafal Al-Qur'an untuk mempertahankan hafalannya, maka pentingnya guru dalam mengadakan muroja'ah bersama agar hafalan yang dimiliki oleh siswa tidak mudah lupa dalam ingatan. (4) Adanya Pembelajaran Tahsin: Salah satu tanda keimanan seorang muslim terhadap kitab suci Al-Qur'an adalah bacaan Al-Qur'annya yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Keutamaan pentingnya belajar tahsin adalah mencapai kualitas membaca Al-Qur'an yang tinggi, menghindari terjadinya kesalahan yang fatal saat membaca Al-Qur'an, agar seorang penghafal mampu melantunkan dan melafadzkan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, sebagai bentuk dan cara seseorang dalam memuliakan al-Qur'an, agar tidak merubah makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pentingnya seseorang belajar tahsin Qur'an agar bacaan Qur'annya sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wa Sallam. Manfaat dari mempelajarinya agar seseorang mampu melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih (lancar), baik, tepat dan yang paling terpenting agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam pengucapan yang dapat menimbulkan suatu dosa besar apabila kesalahannya terulang-ulang kembali. (5) Memperbanyak Pengampu Tahfidz: Program unggulan yang dimiliki SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo adalah program tahfidzul Qur'an yang terdiri dari dua kelas program yakni program kelas fullday dengan target hafalan Qur'an tiga juz dan untuk program kelas boarding dengan jumlah target hafalan Qur'an lima belas juz.

Dengan adanya program tersebut harapan besar sekolah bisa mencetak generasi pecinta Al-Qur'an. Sebagai faktor pendukung pengupayaan guru tahfidz peningkatan hafalan Qur'an siswa kelas VII dengan merutinkan seluruh siswa untuk menyebarkan hafalan Qur'an disetiap harinya kepada guru atau musyif dan musyrifah.

Faktor Penghambat Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa: (1) Menurunnya Rasa Semangat Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an: Menurunnya rasa semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu faktor penghambat yang membuat siswa merasa malas untuk menghafal, Kurang fokus dan perhatian siswa pada hafalan Al-Qur'an, serta siswa akan merasa putus asa ketika hafalannya tidak mencapai target harian. Faktor penyebab dan penghambat yang sering ditemui oleh guru pada saat menyimak setoran hafalan adalah ketika mendapati siswa yang rasa semangatnya menurun, sehingga membuat siswa merasa malas dan merasa putus asa dalam menghafal Al-Qur'an. (2) Kemampuan Siswa yang Berbeda-beda: Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor penghambat bagi

guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, sehingga menyebabkan prestasi belajar setiap siswa berbeda-beda. Maka tidak terpungkiri bahwa siswa juga memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, karena tidak semua siswa memiliki tingkatan atau kualitas menghafal yang baik, bisa jadi ada yang biasa saja, ada yang cepat bahkan ada juga yang lambat. (3) Kurang Lancarnya Bacaan Al-Qur'an Siswa: Kurang lancarnya bacaan Al-Qur'an siswa seringkali menjadi faktor penghambat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, hal tersebut seringkali terjadi disebabkan oleh beberapa hal seperti adanya siswa yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah secara menyeluruh, adanya siswa yang belum mengenal kaidah-kaidah ilmu tajwid beserta hukumnya, dan rasa malas siswa untuk mempelajari Al-Qur'an. Kurang lancarnya bacaan Al-Qur'an siswa disebabkan oleh beberapa hal yaitu terdapat beberapa siswa kelas VII yang masih merasa kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah (makhorijul huruf), serta adanya siswa yang belum faham akan ilmu tajwid beserta hukum-hukum bacaannya. (4) Kesulitan Siswa dalam Pengucapan Makhoriul Huruf: Pentingnya seseorang mempelajari dan memahami makhorijul huruf dan sifatnya sebelum membaca Al-Qur'an adalah agar lisannya terjaga dari kesalahan-kesalahan dalam pengucapan yang tidak sesuai dengan bacaannya dan dapat merubah makna dalam Al-Qur'an, sehingga menimbulkan suatu dosa. Tujuan seseorang mempelajari makhorijul huruf agar ketika membaca Al-Qur'an dapat membunyikan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrojnya, terhindar dari kesalahan-kesalahan pengucapan huruf yang dapat merubah makna, menjaga lisan dari kesalahan membaca Al-Qur'an, menghindari dari ketidak jelasan bentuk dan bunyi huruf sehingga tidak mampu membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya, dan mempermudah seseorang untuk dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Dalam keseluruhan pembahasan, dijelaskan bagaimana guru tahfidz berusaha meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dengan memanfaatkan berbagai metode dan faktor pendukung, sambil mengatasi tantangan yang muncul. Ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang mampu menghafal Al-Qur'an dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki perbedaan khusus dengan penelitian lain yaitu dalam fokus, metode, pendekatan, sumber data, analisis, dan penekanan pada solusi, yang secara bersama-sama menghasilkan wawasan yang mendalam tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo Wonorejo.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan dijelaskan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan tentang upaya yang dilakukan oleh seorang guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo Wonorejo Sukoharjo, sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo Wonorejo dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII, yakni adalah: memberikan target hafalan, memberikan kisah-kisah yang menginspirasi, menerapkan metode talqin dalam pembelajaran tahfidz, membimbing atau mengarahkan siswa untuk selalu muroja'ah hafalan Qur'an, memberikan sebuah konsekuensi kepada siswa yang melanggar peraturan, dan memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi dibidang tahfidzul Qur'an.

Faktor pendukung dan penghambat upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo, sebagai berikut: 1) Faktor pendukung; penggunaan Al-Qur'an, memperdengarkan siswa murottal Al-Qur'an setiap pagi sebelum KBM dilakukan, mengadakan muroja'ah bersama, mengadakan pembelajaran tahsin untuk seluruh siswa, dan memperbanyak pengampu dalam pembelajaran tahfidz. 2) Faktor penghambat; rasa semangat menghafal Al-Qur'an siswa yang menurun, perbedaan kemampuan siswa, kurang lancarnya bacaan Al-Qur'an siswa, dan masih adanya siswa yang merasa kesulitan dalam melafadzkan atau mengucapkan makhorijul huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. M. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasional*. Bandung: Trigenda Karya
- Alwi, H. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggito, A.& Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Izzun, S. A. (2016). *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KTD).
- Kusumastuti,T.,Fatkhurrohman,M., & Fatchurrohman, M. (2022). Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Jurnal Al'Ulum*, Vol 2, No. 2.
- Mukhtar. (2017). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.

Munir, M. (2005). *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an, Pendoman Bagi Qori'-Qori'ah Hafid-Hafidhoh dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan.

Murkilim, Rivauzi, A., & Kosim, M. (2013). *Konsepsi dan Pemikiran Pendidikan Islam Sebagai Buah Rampai*. Padang: CV Jaya Surya.

Stambol, M. A. (2019). *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri.

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaodih, S. N. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Tarbiyyah, S. (2012). *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an (At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Qur'an)*. Jakarta: Konsis Media.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tirta, H. U. & Lasvia. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License